

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi oleh :

Nama : Mutiara Amoy Sari Sitinjak
NPM : 20110018
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata (S1)
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Mapping* (*picture and picture dan Mind Mapping*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Swasta Trisukti Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024.

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 20 April 2024 dan memperoleh nilai A

Dewan Penguji:

1. Martua Reynhat Sitanggung Gusar, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing I)
2. Drs. Tigor Sitohang, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Monalisa Prince S., S.Pd., M.Pd. (Penguji I)
4. Eka Putri Saptari Wulan, S.Pd., M.Pd. (Penguji II)



Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan salah satu istilah yang sangat berhubungan erat dengan proses pendidikan. Istilah pembelajaran berawal dari kata instruksi atau rancangan. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang sudah direncanakan dengan sengaja untuk menciptakan proses belajar mengajar yang terarah agar mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran (Anjani et al., 2020). Proses pembelajaran secara formal dapat terjadi di dalam kelas melalui guru. Dalam pembelajaran tugas pendidik yang paling utama yaitu mengkondisikan lingkungan belajar agar mendukung terjadinya perubahan yang baik bagi siswa. Dengan demikian, sebuah proses pembelajaran diperlukan berbagai aspek untuk menunjang pelaksanaannya. Beberapa aspek tersebut di antara lain adalah pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan lain sebagainya. Penggunaan model pembelajaran pada proses pelaksanaan pembelajaran menjadi salah satu aspek yang sangat penting.

Model pembelajaran adalah cara pendidik mengorganisasikan pembelajaran dan cara peserta didik belajar. Model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi ataupun metode pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Nuraiha, 2020). Model pembelajaran saat ini telah banyak dikembangkan dengan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari model pembelajaran yang sangat sederhana hingga model pembelajaran yang rumit karena harus didukung oleh berbagai macam alat bantu ketika diterapkan. Dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, pendidik harus peduli dengan segala proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di kelas, maka guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Selain itu guru juga harus memperhatikan peserta didik seperti apa yang akan diajarkan dan pembelajaran teks apa yang akan diajarkan sehingga proses pelaksanaan

pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Apabila model pembelajaran yang dipilih tidak sesuai atau tidak tepat maka akan menyebabkan proses pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan lancar dan pendidik maupun peserta didik akan kebingungan dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada kurikulum merdeka saat ini, pembelajaran Bahasa Indonesia masih berbasis teks yang difokuskan pada kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa terdiri dari empat kemampuan yaitu kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis. Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat berbagai macam teks didalamnya, salah satunya adalah teks narasi. Teks narasi merupakan teks yang berisi serangkaian cerita mengenai kejadian atau peristiwa yang disusun menurut kronologi sesuai urutan waktunya. (Suhartika & Indihadi, 2021) Teks narasi merupakan teks yang memiliki tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami hal yang terjadi. Dalam pembelajaran teks narasi pada kemampuan menulis kerap ditemukan permasalahan-permasalahan yang beragam, misalnya kesalahan pada penggunaan tanda baca, pemilihan kata tidak baku, penulisan huruf kapital yang salah, sistematika penulisan yang berantakan, atau peserta didik merasa kesulitan ketika akan mengembangkan sebuah paragraf.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam yang berlangsung pada 16 Desember 2023, didapat data bahwa 20 orang dari 30 orang siswa dikelas kesulitan untuk menulis teks narasi dengan Kriteria nilai rata-rata disekolah 75. Dalam pembelajaran teks narasi keterampilan menulis peserta didik kelas VII pada SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam ditemukan berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut ditimbulkan oleh berbagai aspek. Terdapat dua aspek penyebab permasalahan tersebut, yang pertama adalah aspek dari peserta didik dan yang kedua adalah aspek pendidik. Aspek pertama adalah aspek peserta didik. Peserta didik kelas VII di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam sulit memahami isi teks narasi. Peserta didik cenderung kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, sulit menulis teks narasi berdasarkan pada struktur dan ciri umum yang tepat, sulit merangkai kata-kata

untuk dijadikan sebuah teks narasi, dan kurang minatnya siswa untuk menulis teks narasi. Aspek kedua adalah aspek pendidik. Pendidik atau guru Bahasa Indonesia di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam kurang bervariasi dalam memilih teknik dan metode pembelajaran untuk peserta didik. Pendidik kurang memberikan media pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat untuk berjalannya pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga membuat suasana pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung membosankan dan tidak menyenangkan serta kurangnya motivasi siswa yang seharusnya diberikan pendidik dalam menjelaskan ataupun menyampaikan materi pembelajaran.

SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Deli Serdang yang sangat diketahui oleh masyarakat. Alasan saya mengambil lokasi khusus di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam karena meskipun sudah terkenal di masyarakat di Deli Serdang masih dapat ditemukan berbagai masalah permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khusus pada materi teks narasi kompetensi menulis. Permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan oleh penulis pada paragraf sebelumnya perlu dicarikan solusi dan penyelesaiannya. Selain itu, guru Bahasa Indonesia di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam juga banyak yang sudah senior atau mayoritas sudah berumur lanjut sehingga SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam kekurangan guru muda yang lebih kreatif, inovatif, serta semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan bahkan guru Bahasa Indonesia di sekolah SMP tersebut hanya satu orang.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk mampu menyusun berbagai jenis teks lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan secara benar dan sesuai konteks (Puspitasari & Niopani, 2021). Menulis menjadi keterampilan akhir yang harus dikuasai oleh seseorang individu setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Seseorang yang telah mampu menulis dengan baik akan memiliki keterampilan berbahasa yang baik pula serta melalui peningkatan keterampilan menulis seorang individu akan dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik. Ide-ide yang dimunculkan melalui peta pikiran atau konsep yang dirancang dapat digunakan

oleh siswa untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga proses menulis siswa menjadi lebih mudah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan yang kurang diminati oleh siswa karena dianggap sangat membosankan dan siswa sulit untuk mendapatkan ide (Puspitasari & Niopani, 2021). Dengan begitu seseorang dianggap mampu menulis dengan baik apabila menguasai penggunaan Bahasa yang baik dan benar, menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat, serta isi tulisannya dapat dipahami dan bermanfaat kepada pembaca.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran dengan kolaborasi model mind mapping dan picture and picture sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa ikut aktif dalam pembelajaran berkelompok dalam mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketercapaian hasil belajar siswa secara klasik siklus I yaitu 67,57% dan siklus II 86,49% (Hulaimi et al., 2018). Hal serupa disampaikan oleh penelitian lainnya yaitu peningkatan hasil belajar menulis cerpen menggunakan metode Picture Mapping (Picture and Picture Mind Mapping) dengan hasil rata-rata rendah (48,65) pada Siklus I dan rata-rata tinggi (78,75) pada siklus II (Shofi, 2020). Selain itu, disampaikan oleh peneliti lainnya yaitu meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran mind mapping dengan gambar berseri dengan hasil observasi terhadap guru dalam mengajar pada Siklus I 68,4% masih urang dan belum mencapai indikator, Siklus II 76,65% adaya peningkatan namun belum mencapai indikator kinerja penelitian, dan Siklus II 84,98% terjadi peningkatandan sudah mencapai indicator kinerja penelitian (Ghafouri, 2016). Peneliti lain juga menyampaikan bahwa meningkatnya kemampuan literasi sosial menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture bermedia mind mapping dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat aktivitas siswa secara individual mencapai skor 2,68 dengan persentase keaktifan 67%. Hasil post tes mencapai rata- rata 67,31 dengan 65% siswa mencapai ketuntasan. Pada siklus II aktivitas belajar mengalami peningkatan. Aktivitas individual mencapai skore 3,03 dengan persentase 76%. Sedangkan aktivitas kelompok mencapai skore 3,28 dengan persentase 81,7%. Hasil post tes menunjukkan adanya peningkatan rata-

rata 75,64 dan persentase ketuntasan mencapai 88% dari 26 orang siswa (Turut et al., 2020). Dan peneliti lain juga menyampaikan bahwa perpaduan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dengan *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII negeri 7 Malang yaitu Persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 68 39% dan pada siklus II sebesar 77 85% sedangkan ketuntasan hasil belajar aspek kognitif pada siklus I sebesar 83 16% dan pada siklus II sebesar 87 37% dan hasil belajar ranah afektif mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 91 90% dan pada siklus II sebesar 95 23% (Febrila,2012).

Menurut (Nureva & Citra, 2017) Model *mind mapping* dan *picture and picture mapping* adalah salah satu media atau alat bantu pembelajaran, yang berfungsi untuk menggali kreativitas anak untuk berfikir tentang suatu materi. Model pembelajaran *picture mapping* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok dan tepat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi menulis teks narasi. Peserta didik yang merasa kesulitan dalam berimajinasi dapat dibantu dengan bantuan *picture and picture* atau berupa gambar-gambar yang dapat meningkatkan imajinasi serta kreativitas peserta didik. Selain itu, model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu peserta didik yang kesulitan dalam merangkai kata-kata dengan adanya pemetaan konsep atau pembuatan kerangka dengan *mind mapping* maka teks narasi yang akan ditulis akan menjadi jelas alurnya dan juga tidak terlalu luas pembahasannya. Sehingga, kedua model pembelajaran yang dikolaborasikan yaitu *picture and picture* dan *mind mapping* atau disebut dengan *picture mapping* sangat tepat untuk digunakan pada kompetensi menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam yang cenderung kurang kreatif untuk menulis teks narasi dan kesulitan dalam merangkai kata – kata untuk dijadikan sebuah teks narasi.

Penulis mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Mapping (Picture and Picture dan Mind Mapping)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam” karena belum banyak pendidik yang menggunakan model pembelajaran *picture mapping*

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi menulis teks narasi meskipun model pembelajaran tersebut sangat tepat untuk diterapkan. Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *picture mapping* dapat efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam dan apakah bisa mendapatkan perbedaan hasil dari sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran tersebut. Meskipun model pembelajaran *picture mapping* dapat dikatakan tepat akan tetapi belum diketahui apakah dapat efektif dalam pembelajaran dan apakah bisa mendapatkan hasil yang memuaskan apabila model pembelajaran ini diterapkan pada peserta didik kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam karena karakteristik peserta didik cenderung bermacam-macam dan memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu dan percaya diri dalam menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimilikinya.
2. Siswa kurang tertarik memahami pembelajaran teks narasi sehingga siswa sulit menulis teks narasi dengan benar.
3. Siswa sulit mengembangkan sebuah paragraf kedalam tulisan narasi karena kurangnya pemahaman siswa tentang cara penulisan teks narasi yang baik dan benar.
4. Model yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks narasi kurang bervariasi.
5. Hasil belajar siswa tidak memenuhi Nilai KKM dengan ketentuan nilai 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, perlu dilakukan pembatasan masalah untuk mendekati masalah yang paling penting. Pembatasan masalah untuk mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, karena hanya focus kepada satu masalah berdasarkan latar belakang tersebut pembatasan masalah dalam

penelitian ini yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Mapping (picture and picture dan mind mapping)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis teks narasi sebelum menggunakan model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* pada siswa kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks narasi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* pada siswa kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024?.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* pada siswa kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks narasi siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* pada siswa kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* terhadap kemampuan menulis teks narasi

siswa kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan menghasilkan manfaat bagi diri peneliti, orang lain, dan perkembangan ilmu pengetahuan baik secara umum maupun secara khusus. Manfaat penelitian ini terlingkup dalam dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan pengembangan ilmu kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)*.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu peserta didik dalam menulis teks narasi.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang relevan di kemudian hari.
- d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* terhadap kemampuan menulis teks narasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Manfaat bagi siswa

Siswa sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai keterampilan menulis teks narasi melalui model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)*, siswa dapat tertarik untuk mempelajari teks narasi sehingga kemampuan menulis teks narasi meningkat, dan meningkatkan kerja sama antar siswa dengan baik.

b) Manfaat bagi peneliti

Sebagai dokumen untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan dan bentuk aksi kolaboratif untuk digunakan sebagai dokumen penelitian dalam inovasi akademik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c) Manfaat bagi guru

Sebagai acuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik dengan mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dalam menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis teks narasi.

d) Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian dapat menumbuhkan kerja sama antara pendidik dengan peserta didik yang berdampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Kerangka teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan peneliti. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan bagi penjelasan uraian ini, mengingatkan pentingnya hal ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian guna memperkuat dan memperjelas uraian. Terkait dengan penelitian ini, teori yang digunakan sebagai berikut :

2.2 Model Pembelajaran Picture Mapping (picture and picture dan mind mapping)

Model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun bagian yang akan dibahas mengenai pengertian model pembelajaran *picture mapping* , langkah-langkah model pembelajaran *picture mapping* serta kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *picture mapping*.

2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Picture Mapping*

Picture mapping merupakan gabungan dari model pembelajaran *picture and picture* dan *mind mapping*. Model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang diurutkan menjadi urutan logis atau dengan kata lain model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif. Model pembelajaran *mind mapping* yaitu suatu cara dilakukan untuk menempatkan informasi kedalam otak kemudian mengembalikannya kembali keluar otak, *mind mapping* disebut pemetaan pikiran atau peta pikiran yaitu salah satunya cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan peserta didik dalam belajar. Kedua kolaborasi model tersebut sangat berkesinambungan atau berkaitan di karenakan dalam penggunaan *picture and picture* atau rangkaian gambar-gambar dibutuhkan pemetaan pikiran agar mampu menciptakan sebuah karya tulis dan juga sebaliknya. Pembelajaran *picture mapping (picture and*

picture dan mind mapping) pada pembelajaran Bahasa Indonesia diperlukan agar bisa menaikkan output belajar siswa, karena melalui metode tersebut pembelajaran akan menyenangkan dan tidak membosankan pada saat mengikuti pelajaran (Gabrela et al., 2022) .

2.2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture Mapping*

Langkah-langkah secara umum model pembelajaran *picture mapping* (Turut et al., 2020) sebagai berikut:

1. Pilih topik atau konsep yaitu tentukan topik atau konsep yang akan dipelajari oleh siswa.
2. Buat gambar atau diagram yaitu buat gambar atau diagram yang merepresentasikan konsep tersebut dengan jelas dan mudah dipahami.
3. Tunjukkan gambar kepada siswa yaitu tampilkan diagram atau gambar kepada siswa dan jelaskan setiap bagian atau komponennya.
4. Diskusi dan interaksi yaitu biarkan siswa berdiskusi tentang gambar atau diagram tersebut. Ajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami konsep yang diilustrasikan.
5. Aplikasi yaitu mintalah siswa untuk mengaplikasikan konsep yang dipelajari melalui gambar atau diagram tersebut dalam situasi atau contoh kasus yang relevan.
6. Evaluasi yaitu lakukan evaluasi untuk menilai pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari melalui model *picture mapping*.

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture Mapping*

Model pembelajaran *picture mapping* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut :

2.2.3.1 Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and Picture dan Mind Mapping*

1. Memfasilitasi pemahama yang mendalam yaitu visualisasi dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik daripada hanya mengandalkan teks atau ucapan.

2. Mempermudah pengingatan yaitu gambar atau diagram dapat membantu siswa mengingat informasi yang lebih baik karena memberikan asosiasi visual yang kuat.
3. Memperkaya pengalaman belajar yaitu picture mapping dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menyajikan informasi dalam format yang berbeda dan kreatif.
4. Merangsang kreativitas yaitu siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kreativitas mereka dengan membuat dan menafsirkan gambar-gambar dalam konteks pembelajaran.

2.2.3.2 Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture dan Mind Mapping*

1. Tidak cocok untuk semua materi yaitu beberapa konsep atau topic mungkin sulit untuk diilustrasikan secara visual, yang membuat model ini kurang efektif untuk beberapa jenis pembelajaran.
2. Memerlukan keterampilan visualisasi yang baik yaitu siswa yang kurang terampil dalam membuat atau memahami gambar-gambar mungkin kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran ini.
3. Memerlukan waktu tambahan yaitu proses pembuatan gambar-gambar atau diagram bisa memakan waktu lebih lama daripada hanya membaca teks, yang bisa menjadi tantangan dalam lingkungan pembelajaran yang terbatas waktu.
4. Tidak semua siswa responsif terhadap visual yaitu beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap model pembelajaran yang berbasis teks atau audio daripada visual.

2.3 Kemampuan Menulis Teks Narasi

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kegiatan menulis teks narasi memiliki tujuan salah satunya yaitu kemampuan siswa dalam membuat teks narasi melalui jenis karangan yang pernah dibaca ataupun didengar sehingga siswa mampu menyajikan ulang atau menciptakan teks narasi. Mengenai hal di atas kemampuan menulis teks narasi pengertian menulis, tujuan teks narasi, manfaat teks narasi, dan tahap – tahap teks narasi sebagai berikut :

2.3.1 Pengertian Menulis

Menurut Sardila (dalam ELL Saragih, 2022) Menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan pikiran, atau pendapat yang akan diungkapkan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis sehingga dapat dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penciptanya. Menurut Tarigan (Reynhat et al., 2019) Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Kegiatan menulis adalah kegiatan yang dapat menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, hal-hal apa yang dituliskan, dan menuliskannya sehingga pembaca akan mudah memahaminya. Jadi kemampuan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan kemampuan itu, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang diajak bicara.

Menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh seseorang, terutama oleh siswa atau peserta didik yang sering menimba ilmu. Dalam kegiatan menulis, seseorang memerlukan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa melakukan pelatihan. Hal ini dikarenakan sebuah keterampilan menulis bukanlah bakat karena tidak semua orang mampu dan pandai dalam menulis. Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran atau gagasan dengan menggunakan rangkaian bahasa tulis dengan baik dan benar.

Pada hakikatnya, menulis merupakan sebuah proses tentang cara berpikir yang teratur sehingga apa yang ditulis dapat mudah dipahami oleh para pembaca. Sebuah tulisan dapat dikatakan baik apabila memiliki makna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatika. Menulis yaitu kegiatan kognitif yang kompleks untuk menunjukkan akan pengaturan sejumlah variabel secara bersamaan. Adapun variabel tersebut yang meliputi variabel kalimat yang mencakup isi, susunan, diksi, tanda baca, ejaan, dan susunan huruf dan juga variabel di luar kalimat yang mencakup penyusunan kalimat dan penggabungan kalimat menjadi paragraf.

Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi mengungkapkan pemikiran, perasaan, dan kehendak orang lain. Merupakan sebuah kegiatan menyampaikan pesan (berkomunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek untuk memilih hal-hal yang akan ditulis dan kemudian menentukan cara untuk menuliskannya agar pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Oleh karena itu, kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari akan tetapi justru malah sebaliknya.

2.3.2 Tujuan Menulis

Menulis harus memiliki tujuan yang jelas dari tulisan yang dituliskan. Tujuan menulis secara umum yaitu menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur. Selain itu pada umumnya tujuan menulis yaitu mengungkapkan gagasan dan fakta-fakta secara jelas dan efektif kepada pembaca. Suparno dan Yunus (dalam Adawiyah & Mahrani.Erna, 2022) mengungkapkan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang penulis adalah menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai norma, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Sesuai dengan bentuk-bentuk ekspresif atau pengungkapan yang telah dikemukakan oleh pembicaraan terdahulu, maka tujuan khusus menulis terbagi menjadi empat macam (Adawiyah & Mahrani.Erna, 2022) sebagai berikut:

1. Menjelaskan atau menerangkan.
2. Menimbulkan citra yang sama dengan yang diamati oleh penulis tentang suatu objek.
3. Meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerakan sesuatu dari awal sampai akhir cerita.
4. Meyakinkan atau mendesak pembaca.

2.3.3 Manfaat Menulis

Komaidi (dalam Lazulfa, 2019) mengemukakan enam manfaat menulis antara lain:

1. Untuk menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan melatih kepekaan dalam melihatrealitas di sekitar.
2. Melalui kegiatan menulis mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, dan jurnal. Dengan kegiatan tersebut akan menambah wawsasan dan pengetahuan tentang apa yag ditulis.
3. Melalui menulis terlatih untuk menyusun pemikiran dan argument secara runtut, sistematis, dan logis.
4. Melalui menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stress.
5. Melalui kegiatan menulis akan memperoleh kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain. Selain itu, juga memperoleh honorarium (penghargaan).
6. Melalui menulis akan mendapatkan popularitas, apabila tulisannya dibaca oleh banyak orang, hal ini akan memperoleh kepuasan tersendiri dan merasa dihargai oleh orang lain.

2.3.4 Tahap-tahap Menulis

Ada tiga tahap-tahap menulis antara lain sebagai berikut :

1. Tahap Pra menulis (Persiapan)

Tahap pertama yaitu tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensial terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitif yang akan diproses selanjutnya membujuk. Tujuan menulis ini perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi karangan dapat tersampaikan dengan baik.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap prapenulis kita telah menentukan topik dan tujuan paragraf, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka paragraf, selanjutnya kita siap untuk menulis.

3. Tahap Pasca Penulisan

Bagian tahap ini adalah tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatan terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan merupakan pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengalamatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

2.3.5 Hakikat Teks Narasi

Karangan narasi merupakan serangkaian cerita yang berdasarkan urutan – urutan yang sistematis sesuai dengan kejadian atau peristiwa yang mengisahkan kejadian yang dialami oleh tokoh itu sendiri. Teks narasi adalah teks yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis atau sesuai dengan urutannya. Terkait hakikat teks narasi yaitu pengertian teks, pengertian teks narasi, tujuan teks narasi, langkah-langkah menulis teks narasi, ciri-ciri teks narasi, unsur teks narasi, struktur teks narasi, jenis-jenis teks narasi, kaidah teks narasi, persamaan teks narasi dengan cerita fantasi, perbedaan teks narasi dengan cerita fantasi antara lain :

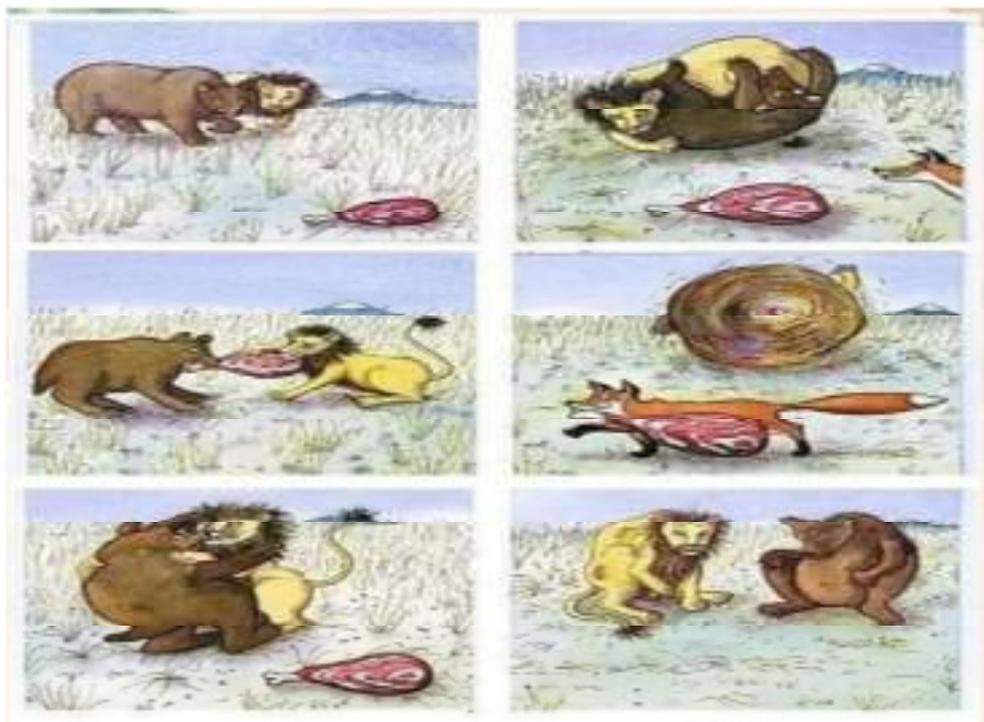
2.3.5.1 Pengertian Teks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia teks merupakan naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran; bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan menyampaikan suatu pendapat. Menurut Sobur (Pratiwi, 2018) teks adalah seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium atau kode – kode tertentu. Jadi, teks yaitu suatu jenis karangan atau tulisan yang berisikan paparan kejadian atau pendapat yang sesuai dengan konteks dan tujuan yang ingin dibahas.

2.3.5.2 Pengertian Teks Narasi

Salah satu bentuk teks menulis yaitu teks narasi. Menurut Zainurrahman (Zulfahita et al., 2021) teks narasi merupakan tulisan yang mengisahkan peristiwa yang di dalamnya memuat tokoh, alur, latar dan tema cerita. (Mongguwi et al., 2022) teks narasi adalah cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian yang disusun secara kronologi berdasarkan urutan waktunya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teks narasi adalah serangkaian tulisan mengenai kejadian atau kronologi yang memuat tokoh, alur, latar dan tema cerita. Salah satu contoh teks narasi yaitu teks narasi imajinasi (fantasi) merupakan sebuah cerita yang berbentuk khayalan, angan-angan, dan imajinasi pengarang. Cerita teks narasi fantasi dibuat dengan kreativitas dan dengan pengembangan jiwa khayalan pengarang.

Contoh teks narasi fantasi



Siapa yang Untung?

Di suatu Padang pasir hiduolah harimau dan beruang coklat yang berteman baik. Pada suatu hari yang cerah harimau dan beruang coklat sangat

kelaparan, mereka terus berjalan di padang pasir yang gersang dan menemukan seonggok daging. Namun rasa lapar membuat mereka tak mau berbagi daging tersebut.

Mereka pun terus berkelahi untuk mendapatkan daging tersebut, di sisi lain muncul serigala yang mengambil daging yang terkapar begitu saja di pasir, karena melihat harimau dan beruang coklat pun sadar daging yang mereka perebutkan telah hilang entah kemana. Merekapun merasa marah dan menyesal mengapa mereka tidak mau saling berbagi daging yang telah mereka temukan. Akhirnya harimau dan beruang coklat saling meminta maaf kemudian mereka pulang dengan perut yang lapar.

2.3.5.3 Tujuan Teks Narasi

Tujuan teks narasi menurut Nugroho (Teluk & Tahun, 2022) sebagai berikut :

1. Memberikan informasi untuk menambah pengetahuan kepada pembaca.
2. Memberikan wawasan kepada pembaca.
3. Memberikan hiburan kepada pembaca
4. Memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

2.3.5.4 Langkah-langkah Menulis Teks Narasi

Langkah- langkah menulis teks narasi (Wati & Sudigdo, 2019) sebagai berikut :

1. Menentukan tema sebelum menulis dan melakukan pembatasan penulisan agar tidak terlalu luas pembahasannya.
2. Menentukan tujuan dari menulis karangan narasi dan menentukan pemikiran apa yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui tulisannya.
3. Mengumpulkan bahan atau data-data untuk mengembangkan gagasandalam sebuah karangan narasi salah satunya yaitu berupa pengalaman.
4. Menyusun karangan narasi untuk menghindarkan penulis dari kesalahan-kesalahan yang tidak terduga.
5. Mengembangkan kerangka atau menguraikan kerangka menjadi bagian-bagian yang lebih jelas.

6. Menulis naskah atau kerangka narasi yang telah dibuat dengan menuangkan gagasan dalam pikiran ke dalam tulisan.
7. Koreksi dan revisi hasil karangan narasi yang telah ditulis.

2.3.5.5 Ciri-ciri Teks Narasi

Adapun ciri-ciri teks narasi Dhani (Sipayung Radon, 2021) sebagai berikut :

1. Terkesan lebih cenderung memunculkan unsur perbuatan dan juga tindakan
2. Terangkai dalam urutan waktu yang jelas
3. Susunan lebih ditekan secara kronologis
4. Kebanyakan mengarah pada sebuah jawaban tentang apa yang sebenarnya sedang terjadi lebih banyak bercerita mengenai pengalaman seorang penulis terdapat sebuah konflik. Jika tanpa ada sebuah konflik, narasi cenderung akan menjadi kurang menarik kebanyakan berupa suatu hal yang nyata (fiksi) namun bisa saja berupa non fiksi atau gabungan antara kedua buah hal tersebut. memiliki nilai estetika, yang maksudnya adalah penulis lebih dibebaskan dalam mengekspresikan kreatifitas pemilihan gaya bahasa atau ekspresi (diksi).

2.3.5.6 Unsur-unsur Teks Narasi

Isi teks narasi yaitu mengungkapkan suatu ide yang menceritakan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis secara kronologis yang memperhatikan unsur-unsurnya. Menurut Suparno dan Yunus dalam (Elsa Silviani et al., 2019) unsur-unsur teks narasi meliputi alur, tokoh, penokohan, latar (waktu dan tempat), dan sudut pandang. Unsur-unsur tersebut memiliki peran penting dalam sebuah isi teks narasi karena kronologis berupa waktu yang jelas dari awal hingga akhir cerita serta adanya tokoh dan perbuatan/tindakan sehingga membentuk sebuah karangan yang lengkap dan isi karangan mudah untuk dipahami.

2.3.5.7 Struktur Teks Narasi

Teks narasi sebagai bentuk wacana dengan sasaran utama tindakan menjadi sebuah peristiwa. Struktur teks narasi meliputi penokohan, alur, konflik, dan pemecahan masalah. Selain itu, struktur teks narasi menurut Eriyanto (Suhartika & Indihadi, 2021) sebagai berikut :

1. *Story* (cerita) dan *plot* (alur cerita) biasanya menceritakan tokoh – tokoh dalam cerita.
2. Waktu/Ruang biasanya menceritakan waktu dan tempat kejadian/latar, ruang alur menceritakan alur cerita yang terdiri dari konflik untuk membuat cerita menjadi lebih menarik, dan ruang teks (*screen space*) menceritakan pemecahan masalah.

Menurut Marta Yuliana (Paralihan, 2019) adapun struktur teks narasi sebagai berikut:

1. Orientasi (Awalan/Pembukaan) : Pengenalan tokoh, waktu, dan tempat.
2. Complication (Masalah) : Pengembangan konflik (masalah)
3. Resolution (Solusi) : Penyelesaian konflik (masalah)
4. Reorientation (Penutup) : Perubahan yang terjadi pada tokoh atau pelajaran yang dapat dipetik dari suatu cerita (bagian ini bersifat opsional, tidak harus ada dalam sebuah teks).

2.3.5.8 Jenis-jenis Teks Narasi

Teks narasi memiliki jenisnya dengan tujuan pembagian narasi yaitu agar peserta didik mampu memahami isi keragaman teks narasi. Menurut Keraf (Rinaldi, 2018) jenis teks narasi sebagai berikut :

1. Narasi Ekspositorik(narasi informasional)

Narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu kejadian dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.

2. Narasi Sugestif (narasi artistik)

Narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat yang terselubung kepada para pembaca atau mendengar sehingga tampak seseorang melihat.

2.3.5.9 Kaidah Kebahasaan Teks Narasi

Kaidah kebahasaan teks narasi merupakan suatu aturan-aturan yang memuat dalam teks narasi agar pembaca lebih mudah memahami jalan cerita yang disampaikan penulis. Kaidah kebahasaan (Jannah et al., 2021) sebagai berikut :

1. Penggunaan kata ganti orang pertama. Hal ini pengarang menggunakan kata orang pertama dalam menyampaikan ceritanya yakni aku, saya dan kami.
2. Penggunaan kata ganti orang ketiga. Pengarang menggunakan kata dia untuk tokohnya.
3. Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau.
4. Menggunakan konjungsi kronologis (kata yang menyambung waktu)
5. Menggunakan kata kerja yang menggunakan tindakan
6. Menggunakan kalimat tidak langsung
7. Menggunakan kata kerja mental
8. Menggunakan kata kiasan (metafora).

2.3.5.10 Perbedaan Teks Narasi dan Cerita Fantasi

Teks narasi yaitu bentuk tulisan yang memiliki maksud untuk menciptakan, menyampaikan, dan menyatukan perilaku manusia dalam kronologis peristiwa atau satuan waktu, sedangkan cerita fantasi yaitu sebuah karya yang ditulis dengan berbagai plot biasa namun memiliki sifat imajinatif dan khayalan semata.

2.3.5.11 Persamaan Teks Narasi dengan Cerita Fantasi

Cerita fantasi termasuk dalam kategori teks narasi dan sebenarnya merupakan sebuah teks karangan fiksi semata yang alur atau urutan kejadiannya umumnya mengikuti pola sebab akibat. Teks narasi termasuk cerita fantasi karena memiliki ide dasar dan tema sepiutar cerita yang terungkap.

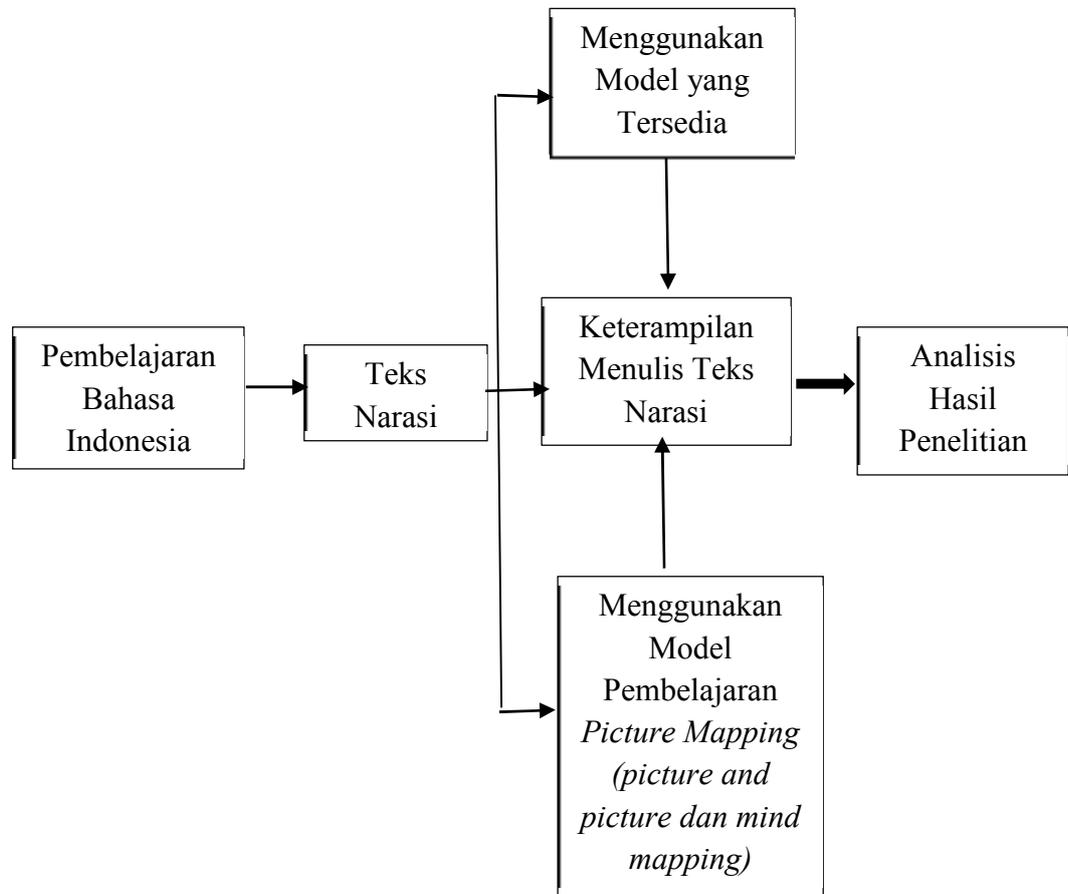
2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Picture Mapping* (*picture and picture dan mind mapping*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Teks Narasi. Model pembelajaran *Picture Mapping* (*Picture and Picture dan Mind Mapping*) merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam kemampuan menulis teks narasi untuk siswa kelas VII. Teks narasi merupakan salah satu materi yang cukup kompleks untuk siswa kelas VII, terutama pada kompetensi menulis. Pada saat penelitian pada pertemuan pertama akan diberikan pretest menulis teks narasi dengan model pembelajaran yang tersedia, selanjutnya pertemuan kedua diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Mapping*, dan terakhir diberikan posttest menulis teks narasi dengan model pembelajaran *Picture Mapping*.

Penelitian ini belum pernah diteliti oleh Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.

Dari pemikiran tersebut, maka paradigma pemikir dapat digambarkan sebagai berikut:

BAGAN KERANGKA BERPIKIR



2.5 Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian digunakan berbagai teori yang dikemukakan oleh ahlinya. Untuk memperjelas kajian masalah di setiap sisi penelitian. Namun mengenai kebenaran atau kesinambungan teori yang dimuat perlu adanya pembuktian melalui uji hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis alternatif (H_a) : Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Hipotesis awal (H_0) : Tidak ada pengaruh penggunaan model *pembelajaran picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* terhadap kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2023/2024.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian, metode memiliki peran yang sangat penting. Metode ini juga merupakan kunci paling utama untuk mengetahui hasil dari penelitian. Oleh karena itu, kualitas penelitian sangat ditentukan oleh metode apa yang digunakan pada saat melakukan penelitian. Metode penelitian adalah salah satu cara untuk mencari kebenaran dan menganalisis data yang diperoleh guna mencapai uji hipotesis.

Arikunto (Apoko, 2019) mengemukakan, “Metode penelitian merupakan struktur yang sangat penting, karena berhasil tidaknya penelitian demikian juga rendahnya kualitas penelitian sangat ditentukan oleh ketetapan dalam memilih metode penelitian”. Kemudian menurut (Sugiyono, 2019), “Metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika”. Hal itu didasari oleh aksioma dasar untuk sifat realitas pendekatan kuantitatif dapat diklarifikasikan, konkret, teramati dan terukur.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode pre-experiment (pra- eksperimen). Dengan menggunakan metode ini agar dapat diketahui ada tidaknya pengaruh antara Model *Picture Mapping (Picture and Picture dan Mind Mapping)* dengan Menulis Teks Narasi.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian penulis akan menentukan lokasi penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2023/2024 semester ganjil. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih lokasi dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.
2. Keadaan atau situasi sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk diadakan penelitian.
3. Sekolah ini berlokasi di tempat yang kondusif untuk tempat penelitian meskipun dekat dengan kota.
4. Sekolah tersebut masih monoton menggunakan metode ceramah.

5. Fasilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian tersebut terdapat pada sekolah yang ditinjau seperti buku paket, media (infocus), dan lain sebagainya.
6. Setiap siswa memiliki daya pikir berbeda – beda ada yang menonjol dan ada yang kurang. Jadi, melalui hal ini maka diharapkan siswa mampu bertukar pikiran mengenai materi yang disajikan

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023 pada siswa kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam.

3.3 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah elemen dari wilayah yang generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan terakhir adalah ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menentukan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam yaitu berjumlah 30 siswa.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	KELAS	JUMLAH SISWA (SAMPEL)
1	VII	30
Jumlah		30 Siswa

Penelitian ini adalah penelitian populasi yang dimana pada penelitian ini hanya digunakan satu kelas populasi dengan jumlah 30 siswa yang akan menjadi sampel penelitian yang mendapatkan perlakuan *posttest dan pretest*.

3.4 Desain Eksperimen

Desain adalah gambaran atau bentuk dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh penulis. Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *One Grup Pretest-Posttest Design*. *One Grup pretest – Posttest Design* adalah desain dari sebuah penelitian yang membuat pretest sebelum adanya perlakuan Sugiyono (2019:114). Dalam penelitian menggunakan desain ini cocok dengan melihat pada jumlah populasi yang ada di tempat penelitian. Penerapan yang

dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung terhadap satu kelompok subjek penelitian tetapi dengan dua kondisi yang diteliti, tanpa melakukan adanya kelompok pembanding.

Desain dari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Desain eksperimen One Grup Pre-test-Post-test

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan (treatment)</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ = *Prestest* (Tes awal) menulis teks narasi sebelum mendapat perlakuan.

X = Perlakuan dengan model pembelajaran *picture mapping*.

O₂ = *Posttest* (Tes akhir) menulis teks narasi sesudah mendapat perlakuan.

3.5 Definisi Variabel Penelitian

Definisi operasional penelitian adalah berisikan variable – variable digunakan dalam penelitian. Variabel bisa berupa variable bebas dan variable terikat. Pada penelitian ini memiliki dua variable yaitu model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* terhadap kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2023/2024.

a. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2019:75) berpendapat variabel bebas (*Independen*) merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Dalam penelitian ini, variable bebas yaitu pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture mapping (picture and picture dan mind mapping)* .

b. Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2019:75) berpendapat variable terikat (*Dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yaitu kemampuan siswa dalam menulis teks narasi.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik dalam artian lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2019), penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu teks penugasan dimana siswa-siswi ditugaskan menulis teks narasi dengan model dan tanpa model adalah tes objektif berupa test penugasan. Siswa ditugaskan untuk menulis teks narasi. Berikut aspek penilaian yang digunakan untuk menulis teks narasi.

Tabel 3. 3 Instrumen Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Unsur kaidah kebahasaan teks fantasi/narasi	a. Siswa mampu membuat 8 kaidah kebahasaan teks narasi dengan lengkap.	5
		b. Siswa mampu membuat 6 sampai 7 kaidah kebahasaan teks narasi dengan lengkap.	4
		c. Siswa mampu membuat 4 sampai 5 kaidah kebahasaan teks narasi dengan berurutan dan lengkap.	3
		d. Siswa mampu membuat 2 sampai 3 kaidah kebahasaan teks narasi dengan lengkap.	2
		e. Siswa hanya mampu membuat 1 kaidah kebahasaan teks narasi dengan lengkap.	1
2	Struktur teks cerita fantasi/narasi	a. Orientasi/pembuka, komplikasi/masalah, Resolusi,dan	5

		Reorientation/Penutup berurutan dan lengkap.	4
		b. Orientasi/pembuka, komplikasi/masalah, dan Resolusi berurutan dan lengkap.	3
		c. Orientasi/pembuka, komplikasi/masalah, Resolusi, dan Reorientation/Penutup tetapi tidak berurutan.	2
		d. Orientasi/pembuka, komplikasi/masalah, Resolusi tidak berurutan dan lengkap.	1
		e. Hanya ada Orientasi/pembuka, komplikasi/masalah	
3	Langkah-langkah menulis teks narasi yaitu: 1. Menentukan tema 2. Menentukan tujuan atau sasaran penulis 3. Merancang peristiwa yang ingin ditampilkan 4. Merangkai urutan peristiwa 5. Mengembangkan kerangka	a. Siswa mampu memenuhi langkah-langkah dalam menulis teks narasi dengan lengkap.	7 5
		b. Siswa mampu memenuhi langkah-langkah menulis teks narasi dengan lengkap.	6 4
		c. Siswa mampu memenuhi sampai 5 langkah-langkah menulis teks narasi dengan lengkap.	4 3
		d. Siswa mampu memenuhi sampai 3 langkah-langkah menulis teks narasi dengan lengkap.	2 2
		e. Siswa hanya memenuhi 1 langkah-langkah menulis teks	1 1

	menjadi bagian-bagian yang jelas	narasi dengan lengkap.	
	6. Menulis naskah dengan menuangkan gagasan dalam pikiran ke dalam tulisan.		
	7. Mengoreksi atau merevisi karangan narasi yang telah dibuat.		
Jumlah Skor			15

(Sugiono,2019)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *picture mapping* (*picture and picture dan mind mapping*) terhadap kemampuan menulis teks narasi digunakan standar skor sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Penilaian Kemampuan Teks Narasi

No	KATEGORI	PENILAIAN
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat Kurang	0-49

3.7 Jalannya Eksperimen

Menurut (Sugiyono, 2019) sebelum melakukan penelitian akan lebih efektif apabila disusun terlebih dahulu kerangka jalannya penelitian. Hal ini diperlukan untuk memudahkan berlangsungnya penelitian. Jalannya eksperimen dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Jalannya Eksperimen *One Group Pretest* Sebelum Model Pembelajaran *Picture Mapping (picture and picture dan mind mapping)*

Pertemuan I (3x40 Menit)

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	a. Guru mengucapkan salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran. b. Guru memperkenalkan diri kepada siswa. c. Guru menyampaikan tujuan pelaksanaan pretest	a. Siswa menjawab salam guru dan berdoa untuk memulai pembelajaran. b. Perkenalan dengan guru. c. Siswa memahami pelaksanaan pretest.	15 Menit
Kegiatan Inti	a. Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pre-test b. Guru menyuruh siswa memulai mengerjakan pretest c. Guru mengumpulkan pretest	a. Siswa mendengarkan penjelasan tentang pelaksanaan pretest b. Siswa memulai mengerjakan pretest c. Siswa mengumpulkan pretest	80 Menit
Kegiatan Akhir	a. Guru mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi tentang teks narasi.	a. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan guru	25 Menit

Tabel 3. 6 Jalannya Eksperimen Menulis Teks Narasi diberi Perlakuan Dengan Model Pembelajaran *Picture Mapping (picture and picture dan mind mapping)*

Pertemuan II (3x40Menit)

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu

<p>Kegiatan Awal</p>	<p>a. Guru mengucapkan salam pembuka, berdoa untuk memulai pembelajaran</p> <p>b. Guru menyuruh siswa untuk mengecek kebersihan meja dan sekitarnya merapikan tempat duduk</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan kompetensi dasar</p>	<p>a. Siswa menjawab salam guru dan berdoa sebelum memulai pembelajaran yang disampaikan guru</p> <p>b. Siswa mengecek kebersihan kebersihan meja dan sekitarnya dan merapikan tempat duduk</p> <p>c. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru</p>	<p>20 Menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok</p>	<p>Mengamati</p> <p>a. Guru memberikan sebuah materi yang akan dipelajari dengan model <i>picture mapping (picture and picture dan mind mapping)</i> mengenai teks narasi</p> <p>b. Guru mengamati siswa dan membagikan ke dalam beberapa kelompok</p> <p>c. Guru memberikan contoh teks narasi kepada setiap kelompok untuk menentukan struktur dan kebahasaan dalam teks narasi</p>	<p>a. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru</p> <p>b. Siswa menjadi kelompok</p> <p>c. Siswa memperhatikan contoh teks narasi yang diberikan oleh guru dan menentukan struktur dan kebahasaan dalam teks narasi</p>	<p>100 Menit</p>
<p>Membuat pertanyaan (Question</p>	<p>Mempertanyakan</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan pada peserta</p>	<p>a. Siswa bertanya mengenai materi teks</p>	

Generating)	didik untuk bertanya mengenai materi teks narasi berdasarkan contoh teks narasi yang telah disediakan	narasi berdasarkan contoh teks narasi yang telah dibagikan oleh guru	
Menyajikan hasil kerja kelompok	Mengumpulkan Informasi a. Guru mengarahkan siswa pada contoh teks narasi yang telah disediakan oleh guru di depan kelas b. Guru menyuruh siswa untuk menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks narasi dan langkah – langkah teks narasi yang telah disediakan c. Guru memberi penguatan materi tentang struktur dan unsur kebahasaan teks narasi yang ditulis di depan papan tulis	a. Siswa memperhatikan contoh teks narasi yang telah disediakan oleh guru di depan kelas b. Peserta didik secara berkelompok menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks narasi dan langkah – langkah teks narasi yang telah disediakan oleh guru c. Siswa memperhatikan dan menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks narasi yang ditulis di depan papan tulis	
Mengklasifikasikan Permasalahan (Clarifying)	Mengasosiasikan a. Guru menyuruh siswa secara bergiliran untuk mempresentasikan hasil	a. Siswa dalam kelompok menyajikan hasil	

	<p>kerjanya dalam kelompok yang dibentuk di depan kelas</p> <p>b. Guru menyuruh siswa lainnya untuk setiap kelompok mendengarkan hasil presentasi kelompok di depan kelas</p> <p>c. Guru mengklasifikasin hasil kerja siswa dalam setiap kelompok tentang materi pembelajaran yang sudah dijelaskan dengan memberikan siswa kesempatan untuk bertanya mengenai materi apa yang sulit dimengerti siswa yang membuat siswa sulit memahaminya</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Guru mengkomunikasikan dan meminta siswa untuk menarik kesimpulan tentang apa yang mereka pelajari</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru memberikan soal post-test kepada siswa untuk menuliskan sebuah teks narasi berdasarkan tema yang ditentukan</p> <p>b. Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan kertas jawaban</p> <p>c. Guru mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terima kasih¹⁰</p>	<p>kerjanya dalam kelompok yang dibentuk di depan kelas</p> <p>b. Siswa memperhatikan dan mendengarkan hasil presentasi kelompok di depan kelas</p> <p>c. Siswa bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang sulit dimengerti</p> <p>a. Siswa menyimpulkan materi yang telah didengarkan dan dipelajari</p> <p>a. Siswa mengerjakan soal post-test yang diberikan oleh guru</p> <p>b. Siswa mengumpulkan kertas jawaban ke</p>	
--	--	--	--

		depan c. Siswa merespon salam dari guru	
--	--	---	--

Tabel 3. 7 Jalannya Eksperimen *One Group Post Test* Sesudah Model Pembelajaran *Picture Mapping* (picture and picture dan mind mapping)

Pertemuan III(3x40 Menit)

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	a. Guru mengucapkan salam b. Guru melakukan presensiterhadap siswa c. Guru menyampaikan tujuan pelaksanaan <i>posttest</i>	a. Siswa menjawab salam guru b. Siswa menjawab presensi c. Siswa memahami tujuan pelaksanaan <i>posttest</i>	15 Menit
Kegiatan Inti	a. Guru memberikan penjelasan pelaksanaan <i>posttest</i> b. Guru menyuruh siswa memulai mengerjakan <i>posttest</i> c. Guru menyimpulkan <i>posttest</i>	a. Siswa memahami penjelasan pelaksanaan <i>posttest</i> b. Siswa memulai mengerjakan <i>posttest</i> c. Siswa mengumpulkan <i>posttest</i>	80 Menit
Kegiatan Penutup	a. Guru mengakhiri pembelajara dengan memberikan kesimpulan	a. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	25 Menit

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengolah data yang ada untuk memperoleh bentuk karya nyata dari responden. Untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019). Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian sebagai berikut :

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa

2. Memberi skor pada jawaban siswa berdasarkan aspek penilaian yang ditentukan
3. Menjumlahkan secara keseluruhan atau rata-rata hasil nilai setiap kelasnya
4. Menabulasi skor pretest (X)
5. Menabulasi skor posttest (Y)
6. Mencari standard error variabel X dan Y
7. Kesimpulan data yang diperoleh.

Setelah diperoleh, teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.8.1 Menghitung Rata-rata dan Standar Deviasi

Untuk menentukan nilai rata-rata digunakan rumus. Menurut (Sugiyono, 2019) untuk menghitung rata-rata (mean) dan standar deviasi kelas digunakan rumus berikut :

- a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan

\bar{x} = Rata – rata (mean)

$\sum f_i$ = Jumlah data

$\sum f_i x_i$ = *Produk perkalian antar produk f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)*

- b. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}} \quad \text{atau} \quad SD_x = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{N}}$$

Keterangan :

SD_x = Standar deviasi

$\sum f_i x_i^2$ = Jumlah kuadrat nilai frekuensi

N = Jumlah sampel

- c. Menghitung standar error dari variabel hasil *post- test* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SE_M = \frac{S}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan

S = Standar Deviasi

SE_M = Standar Error

N = Jumlah Sampel

3.8.2 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Penentuan rentang (j) diambil nilai tertinggi kemudian dikurangkan dengan nilai terendah.

$$j = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$

2. Penentuan banyak kelas interval (k) digunakan aturan struges yaitu $1 + 3,33 \log n$
3. Penentuan panjang interval kelas (i) digunakan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{j}{k}$$

4. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing – masing.

3.9 Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang dimiliki varian yang homogeny, berdistribusi normal antara variabel x dan y. Untuk itu, sebelum melakukan hipotesis perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengamati populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas di dalam penelitian menggunakan rumus uji *Liliefors* yaitu sebagai berikut :

- a. Data X_1, X_2, X_n dijadikan bilangan Z_1, Z_2, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang dengan rumus $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$
- c. Kemudian perhitungan proporsi Z_1, Z_2, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 ,jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$ maka

$$S(Z_1) = \frac{f \text{ kum}}{n}$$

- d. Hitunglah selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian menentukan harga mutlaknya
- e. Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan $L_0 =$ diterima atau normal.

Jika harga $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka homogen

Jika harga $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka tidak homogen.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari tahu suatu data tersebut Homogen atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut

- a. Mencari F hitung dan varian dengan rumus :

$$F = \frac{s \text{ besar}}{s \text{ kecil}}$$

- b. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada tabel distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk varians dari kelompok varians terbesar adalah dk pembilang $n-1$.
2. Untuk varians dari kelompok varians terkecil adalah dk penyebut $n-1$.
3. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka homogeny.
4. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogeny.

3.9.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dapat diterima atau tidak suatu uji hipotesis, maka peneliti menggunakan persamaan di bawah ini dalam menguji hipotesis statistik uji-t dengan dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 (sudjana 2009:239).

Dengan demikian statistik uji "t" dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2} \quad \text{dengan } S^2 = SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test) pada tingkat kepercayaan 5%

Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa

1. H_0 diterima apabila harga $t_{\text{hitung}} (t_h) < t_{\text{tabel}} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_a .
2. H_a diterima apabila harga $t_{\text{hitung}} (t_h) > t_{\text{tabel}}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_0 .

